

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan responden, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data penelitian serta prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam tipe penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada. Nazir (1988: 63) mengemukakan bahwa tipe penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengklarifikasikan mengapa dan bagaimana adanya hubungan diantara dua aspek dan dua fenomena yang dilakukan untuk mencari jawaban atas teori yang sudah ada.

Metode kuantitatif diterapkan oleh peneliti melalui pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional memberikan pemahaman tentang hubungan antara minimal dua variabel (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau serangkaian skor untuk memprediksi suatu hasil. Adapun terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* sebagai variabel bebas atau independent, dukungan sosial sebagai variabel moderasi, dan kesulitan pengambilan Keputusan karir sebagai variabel terikat atau dependent.

3.2 Partisipan

Teknik pengambilan data penelitian ini melibatkan semua anggota populasi siswa kelas XII MAN Kota Cimahi. Pengambilan data ini dilakukan dalam waktu 3 hari kendala dalam pengambilan data ini adalah pada hari ke 2 masih banyak siswa yang belum mengisi angket yang telah di sebar, sehingga di tambah satu hari lagi untuk memberikan kesempatan siswa untuk semuanya dapat mengerjakan angket. Setelah itu, dilakukan uji person fit order dengan menggunakan aplikasi Winstep untuk melihat kekonsistenan siswa dalam mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil uji person fit order, terdapat 8 siswa yang tidak konsisten dalam mengisi kuesioner sehingga 8 hasil kuesioner dieliminasi dan tersisa 228 hasil kuesioner. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 228 siswa. Adapun untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:.

Tabel 3.1
Tabel Demografi Partisipan

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status Sekolah	Negeri	236	100%
Jurusan	MIPA	102	43,22%
	IPS	97	41,10%
	AGAMA	37	15,68%
Jenis Kelamin	Laki-laki	97	41,10%
	Perempuan	139	58,90%

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variable terikat (Y) kesulitan pengambilan keputusan karir, variabel bebas (X) *self-efficacy*, , dan variabel yang memoderasi (Z) dukungan sosial.

1. Kesulitan pengambilan keputusan karir

Dalam penelitian ini untuk mengukur kesulitan pengambilan keputusan karir menggunakan *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) dengan 3 dimensi yaitu kurang kesiapan, kurang informasi dan informasi yang tidak konsisten. kurang kesiapan berhubungan dengan kurangnya motivasi untuk berperan dalam pengambilan keputusan karir. kurang informasi berhubungan dengan kurangnya informasi tentang Langkah-langkah dan proses. informasi yang

tidak konsisten berhubungan dengan informasi yang tidak dapat diandalkan, yaitu kesulitan yang terkait dengan informasi bertentangan.

2. *Self-efficacy*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *Self-efficacy* menggunakan *Academic Self-efficacy scale* dengan menggunakan 4 dimensi yaitu *perceived control*, *competence*, *persistence*, *self-regulated learning*. *perceived control* Orang-orang dengan locus of control internal memiliki karakteristik yang sama seperti rasa memiliki terhadap kegagalan dan kesuksesan yang mereka buat sendiri, serta keyakinan bahwa mereka dapat mengubah perilaku mereka sesuai keinginan mereka. *Competence* berkaitan dengan ekspektasi dan kemampuan digunakan untuk mengukur apakah seorang siswa akan unggul secara akademis atau mampu mempelajari materi baru. *Persistence* berkaitan dengan siswa ketekunan yang tinggi memiliki sedikit rasa takut terhadap hal-hal yang tidak diketahui, mampu mempertahankan apa yang mereka yakini, dan memiliki keberanian untuk menghadapi apa pun yang menghampiri mereka. *self-regulated learning* berhubungan dengan siswa yang memiliki keterampilan manajemen diri yang efektif mampu merencanakan secara efektif, mengevaluasi hasil belajarnya, beradaptasi dengan lingkungan belajar, berkinerja lebih baik, dan maju ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Dukungan Sosial

Dalam penelitian ini, dukungan sosial di ukur dengan *Child And Adolescent Social Support Scale* atau CASSS dengan dimensi dukungan orang tua, dukungan guru, dukungan teman sekelas dan dukungan teman dekat. dukungan orang tua, berhubungan dengan Bagaimana siswa dapat menentukan pilihannya dari arahan dan saran orang tua. Dukungan guru berhubungan dengan informasi yang diterima selama di lingkungan sekolah. Dukungan teman sekelas berhubungan dengan siswa memungkinkan saling menawarkan bantuan dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi masalah individu mereka. Dukungan teman dekat berhubungan dengan siswa lebih mudah dalam menyampaikan keinginannya dan dan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa hal.

Definisi operasional ini membantu mengukur konsep-konsep yang lebih abstrak menjadi variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian. Operasionalisasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diolah dan dianalisis secara lebih konkrit dan terukur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner berupa angket berbentuk *google form* yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas XII MAN Kota Cimahi yang menjadi target sampel.

3.4.1 Pengisian Kuesioner dan Penyebaran

Instrumen kesulitan pengambilan keputusan karir, *self-efficacy* dan dukungan sosial menggunakan rentang skor 1-5, mencerminkan tingkat persetujuan atau penolakan terhadap isi pernyataan.

Tabel 3.2
Pengisian Kuesioner dan Penyebaran

Jenis Pertanyaan	Skor				
Pertanyaan positif (Favorable)	Selalu(SS)	Sering(S)	Kadang-kadang(K)	Jarang (TS)	Tidak Pernah(STS)
Skor	5	4	3	2	1
Pertanyaan negative (Unfavorable)	Selalu(SS)	Sering(S)	Kadang-kadang(K)	Jarang (TS)	Tidak Pernah(STS)
Skor	1	2	3	4	5

3.4.2 Kategori Skor

Kategori pada variabel penelitian ini dibedakan menjadi 3 tingkat yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai separation pada uji person measure menggunakan aplikasi winstep. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014), semakin besar nilai separation maka kualitas instrumen dalam hal responden semakin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden. Persamaan yang digunakan untuk menentukan jumlah kelompok kategori adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation}) \times 1]}{3}$$

1. Kategori Skor Kesulitan Pengambilan Keputusan karir

Berdasarkan hasil uji person measure menggunakan aplikasi winstep, diperoleh nilai separation untuk hasil responden pada instrumen kesulitan pengambilan Keputusan karir sebesar 1,25. Adapun untuk menghitung jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut: $H = \frac{[(4 \times 1,25) \times 1]}{3} = 1,67$ (2)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka 1,67 dan dibulatkan menjadi 2 yang bermakna bahwa terdapat 3 kelompok responden. Selanjutnya, ditentukan batas-batas skor menggunakan nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari hasil skor responden.

Tabel 3.3
Kriteria Kategori Skor Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CDQC	228	44,00	170,00	114,0044	22,50179
Valid N (listwise)	228				

Rumus	Rentang skor	Kategori
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 91,50261$	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$91,50261 \leq X \leq 136,50619$	Sedang
$M + 1SD \geq X$	$X \geq 91,50261$	Tinggi

Catatan:

X = Skor Responden

M = Rata-rata (Mean)

SD = Deviasi Standar (Standard Deviation)

2. Kategori Skor *Self-efficacy*

Berdasarkan hasil uji person measure menggunakan aplikasi winstep, diperoleh nilai separation untuk hasil responden pada instrumen *self-efficacy* use sebesar 1,77. Adapun untuk menghitung jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut: $H = \frac{[(4 \times 1,77) \times 1]}{3} = 2,36$ (2)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka 2,69 dan dibulatkan menjadi 3 yang bermakna bahwa terdapat 3 kelompok responden. Selanjutnya,

ditentukan batas-batas skor menggunakan nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari hasil skor responden.

Tabel 3.4
Kriteria Kategori Skor *Self-efficacy*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	228	137,00	280,00	214,2018	29,83499
Valid N (listwise)	228				

Rumus	Rentang skor	Kategori
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 184,36681$	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$184,36681 \leq X \leq 244,03499$	Sedang
$M + 1SD \geq X$	$X \geq 184,36681$	Tinggi

Catatan:

X = Skor Responden

M = Rata-rata (Mean)

SD = Deviasi Standar (Standard Deviation)

3. Kategori Skor Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji person measure menggunakan aplikasi winstep, diperoleh nilai separation untuk hasil responden pada instrumen dukungan sosial sebesar 1,13. Adapun untuk menghitung jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut: $H = \frac{[(4X_{1,13})X_1]}{3} = 1,52$ (2)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka 1,52 dan dibulatkan menjadi 2 yang bermakna bahwa terdapat 3 kelompok responden. Selanjutnya, ditentukan batas-batas skor menggunakan nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari hasil skor responden.

Tabel 3.5
Kriteria Kategori Skor Dukungan Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	228	119,00	295,00	212,7895	32,78107
Valid N (listwise)	228				

Rumus	Rentang skor	Kategori
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 180,00843$	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$180,00843 \leq X \leq 245,57057$	Sedang
$M + 1SD \geq X$	$X \geq 180,00843$	Tinggi

Listia Fitriani, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR YANG DIMODERASI DUKUNGAN SOSIAL PADA SISWA DI MAN KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Catatan:

X = Skor Responden

M = Rata-rata (Mean)

SD = Deviasi Standar (Standard Deviation)

3.4.3 Proses Adaptasi skala

Peneliti melakukan adopsi skala pada Instrumen pengambilan keputusan karir, diadopsi dari (Diyana Maliha, 2023) yang diambil dari *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) adopsi oleh (Gati & Saka, 2001). Instrumen *self-efficacy*, diadopsi dari (Endah Maulida, 2023) yang diambil dari Skala *Academic Self-efficacy* dikembangkan oleh Dullas (2018). instrumen dukungan sosial, diadopsi dari (Fauziah Almira, 2023) yang mengambil sumber dari *Child and Adolescent Social Support Scale*.

3.5 Analisis Item Instrumen

Setelah instrumen diubah ke dalam bahasa Indonesia, validitas item diuji ulang menggunakan Rasch Model (item fit order) dengan menggunakan aplikasi Winstep. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian item yang tidak sesuai, seperti yang diuraikan oleh Boone (dalam Sumintono, 2015), melibatkan:

- a. Nilai Mean Square Outfit (MNSQ) yang dianggap sesuai jika $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.
- b. Nilai Z-Standard Outfit (ZSTD) yang diterima jika $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$.
- c. Nilai Point Measure Correlation Outfit (Pt Mean Corr) yang dianggap sesuai jika $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

3.5.1 Analisis item instrumen Kesulitan pengambilan keputusan karir Career Decision Making Difficulties Questionnaire (CDDQ)

Hasil analisis item instrument *Academic Self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Analisis Item Instrumen Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir *Career Decision Making Difficulties Questionnaire (CDDQ)*

Dimensi	Sebelum di uji coba		Setelah diuji coba	
	No. item	Jumlah	No. item	Jumlah
Kurang kesiapan (<i>lack of readiness</i>)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
Kurang informasi (<i>lack of information</i>)	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	13	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	13
Informasi tidak konsisten (<i>inconsistent information</i>).	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34	10	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34	10
Total		34		34

Instrumen *Career Decision Making Difficulties Questionnaire (CDDQ)* terdiri dari 34 item, berdasarkan hasil uji item *Fit order* instrument ini menunjukkan bahwa semua item termasuk kedalam kategori layak, sehingga jumlah item pada instrumen ini tetap 34.

3.5.2 Analisis item instrument *Self-efficacy Academic Self-efficacy*

Hasil analisis item instrument *Child And Adolescent Social Support Scale* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Analisis item instrument *Self-efficacy Academic Self-efficacy*

Dimensi	Sebelum di uji coba		Setelah diuji coba	
	No. item	Jumlah	No. item	Jumlah
<i>Perceived control</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
<i>Competence</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	13	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	13
<i>Persistence</i>	24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38	15	24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38	15
<i>Self-regulated learning</i>	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55	17	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55	17
Total		55		55

Instrumen *Academic Self-efficacy* terdiri dari 55 item, berdasarkan hasil uji item *Fit order* instrument ini menunjukkan bahwa semua item termasuk kedalam kategori layak, sehingga jumlah item pada instrumen ini tetap 55.

3.5.3 Analisis Item Instrumen Dorongan sosial *Child And Adolescent Social Support Scale*

Hasil analisis item instrument *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Analisis item instrumen Dukungan sosial *Child And Adolescent Social Support Scale*

Dimensi	Sebelum di uji coba		Setelah diuji coba	
	No. item	Jumlah	No. item	Jumlah
Dukungan Orang Tua	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
Dukungan Guru	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	12	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	12
Dukungan Teman Sekelas	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	12	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	12
Dukungan Teman Dekat	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59	23	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59	23
Total		59		59

Instrumen *Child And Adolescent Social Support Scale* terdiri dari 59 item, berdasarkan hasil uji item *Fit order* instrument ini menunjukkan bahwa semua item termasuk kedalam kategori layak, sehingga jumlah item pada instrumen ini tetap 59.

Hasil analisis item instrument *Academic Self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

3.5.4 Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Rasch Model* yang terdapat dalam aplikasi Winstep untuk menilai reliabilitas instrumen yang telah diadaptasi. *Rasch Model* digunakan untuk mendapatkan nilai Alpha Cronbach, item reliability, dan person reliability. Penilaian reliabilitas ini menggunakan kategori dan pedoman yang disajikan dalam Sumintono (2015).

Uji *person fit* order dengan berdasarkan model Rasch yang digunakan untuk mengukur konsistensi siswa (responden) dalam berpikir dan menjawab kuesioner, 236 siswa yang menjawab kuesioner/ dalam bentuk *google form*. Hasil Uji *person fit* menunjukkan bahwa 8 orang siswa tidak memenuhi kriteria sehingga dari 8 siswa di hapus dan menghasilkan 228 orang siswa.

3.5.4.1 Reliabilitas Instrumen *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ)

Pada instrumen *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ), nilai alpha cronbach (α) sebesar 0,96; reliabilitas item sebesar 0,97 termasuk dalam kategori reliabilitas istimewa, dan *person reliability* sebesar 0,93 termasuk dalam kategori bagus sekali. Menurut Creswell, n.d., (2012) Korelasi dalam kisaran ini biasanya diperoleh dalam studi validitas konstruk atau reliabilitas tes-tes ulang. Reliabilitas tinggi menunjukkan kesalahan yang kecil dalam memperoleh hasil pengukuran. Semakin besar reliabilitas suatu instrumen, akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian pulasebaliknya, semakin kecil reliabilitas skor, akan semakin besar hasil pengukurannya . Dengan demikian, pengertian yang dapat diperoleh dari pernyataan tersebut adalah suatu tes itu reliabel jika hasil pengukuran mendekati keadaan peserta tes yang sebenarnya. (Retnawati, 2017)

3.5.4.2 Reliabilitas Instrumen *Academic Self-efficacy*

Pada instrumen *Academic Self-efficacy*, nilai alpha cronbach (α) sebesar 0,98; reliabilitas item sebesar 0,97 termasuk dalam kategori reliabilitas istimewa, dan *person reliability* sebesar 0,96 termasuk dalam kategori bagus sekali. Dengan demikian hasil tersebut sejalan dengan Menurut Creswell, n.d., (2012) Korelasi dalam kisaran ini biasanya diperoleh dalam studi validitas konstruk atau reliabilitas tes-tes ulang. Reliabilitas tinggi menunjukkan kesalahan yang kecil dalam memperoleh hasil pengukuran. Semakin besar reliabilitas suatu instrumen, akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian pulasebaliknya, semakin kecil reliabilitas skor, akan semakin besar hasil pengukurannya . Dengan demikian, pengertian yang dapat diperoleh dari pernyataan tersebut adalah suatu tes itu reliabel jika hasil pengukuran mendekati keadaan peserta tes yang sebenarnya.

(Retnawati, 2017)

3.5.4.3 Reliabilitas Instrumen *Child And Adolescent Social Support Scale*

Pada instrumen *Child And Adolescent Social Support Scale*, nilai alpha Cronbach (α) sebesar 0,97; reliabilitas item sebesar 0,97 termasuk dalam kategori reliabilitas istimewa, dan person reliability sebesar 0,96 termasuk dalam kategori bagus sekali. Dengan demikian hasil tersebut sejalan dengan Menurut Creswell, n.d., (2012) Korelasi dalam kisaran ini biasanya diperoleh dalam studi validitas konstruk atau reliabilitas tes-tes ulang. Reliabilitas tinggi menunjukkan kesalahan yang kecil dalam memperoleh hasil pengukuran. Semakin besar reabilitas suatu instrumen, akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian pulasebaliknya, semakin kecil reliabilitas skor, akan semakin besar hasil pengukurannya . Dengan demikian, pengertian yang dapat diperoleh dari pernyataan tersebut adalah suatu tes itu reliabel jika hasil pengukuran mendekati keadaan peserta tes yang sebenarnya. (Retnawati, 2017).

3.6 Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara dua variabel. Selain itu, untuk menguji efek moderator, peneliti menggunakan teknik analisis Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai metode utama untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis MRA digunakan untuk mengevaluasi kausalitas atau sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi.

Dalam penerapan MRA dengan satu variabel prediktor (X), peneliti membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Persamaan-persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + (b_1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + (b_2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + (b_3)$$

Dimana Y_i adalah variabel *criterion* (dependen), variabel predictor (independen), variabel moderator, dan random error. Proses ini bertujuan untuk

menentukan dampak moderasi pada hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji klasik karena Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh adalah model yang terbaik dan menilai apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap berdistribusi normal jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali, (2016, hlm 157).

Tabel. 3.9
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
	<i>N</i>	228
<i>Normal Parameters^{a,B}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99558487
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.053
	Positive	.048
	Negative	-.053
<i>Test Statistic</i>		.053
<i>Asymp.Sig.(2-Tailed)^C</i>		.200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-Tailed)</i>	Sig.	.115
	99% Confidence Interval	
	Low Bound	.107
	Upper Bound	.123

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi secara normal, sesuai dengan penjelasan sebelumnya.

Selain itu dilakukan uji multikolinearitas untuk memeriksa model regresi dan menilai apakah terdapat hubungan antara variabel dependen atau variabel terikat, seperti dijelaskan oleh (Ghozali, 2016:103). model dikatakan baik jika variabel bebas tidak memiliki hubungan satu sama lain. Pemeriksaan adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF. Tolerance: Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka variabel bebas

dianggap tidak memiliki hubungan satu sama lain terhadap variabel independen lainnya. VIF (Variance Inflation Factor): Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas, seperti yang dijelaskan oleh Br Napitupulu et al. (2017).

Tabel 3.10
Hasil Uji Homogenitas

Box's M		140,612
F	Approx	1,121
	df1	99
	df2	4905,314
	Sig.	,196

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dengan nilai signifiaknsi 0,196 lebih besar dari 0,05 maka matriks varians kovarians kelompok adalah relatif sama karena melihat dari ketentuan dalam uji homogenitas. Jika nilai signifikansi $>0,05$ matriks varians kovarians kelompok adalah relative sama dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 matriks varians kovarians kelompok tidak sama.

Tabel 3.11
Hasil Uji Multikolinearitas

		Self-efficacy	Dukungan sosial
corelation	Self efficacy	1,000	,402
	Dukungan sosial	,402	1,000

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil *self-efficacy* sebesar 0,402 yaitu lebih kecil dari 0,80 sedangkan hasil dukungan sosial sebesar 1.000 atau lebih besar dari 0,80 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas pada penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menentukan adanya hubungan antar pengamatan, homoskedastisitas dan heteroskedastisitas diuji dengan memeriksa apakah varians residual antar pengamatan tetap atau tidak. uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas; sebaliknya, jika

nilainya $> 0,05$, maka dapat dianggap tidak terdapat heteroskedastisitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011).

Tabel 3.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients beta	t	Sig.
		B	Std.Error			
1	(Constan)	7.496	2.437		3.075	.002
	Self-efficacy	.015	.012	-.105	-1.230	.188
	Dukungan sosial	-.016	.012	.101	1.267	.206

Dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial dan *Self-efficacy* memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Dukungan Sosial dan *Self-efficacy* menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Kriteria untuk menentukan tidak adanya gejala heteroskedastisitas adalah ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Setelah melalui serangkaian uji prasyarat atau uji asumsi, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dan hasilnya memenuhi kriteria yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan atau pengaruh variabel bebas, yaitu Dukungan Sosial (X) dan *Self-efficacy* (Z), terhadap variabel terikat, yaitu Pengambilan Keputusan Karir (Y).

3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀ : Dukungan sosial tidak memoderasi *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN Kota Cimahi
- H₁ : Dukungan sosial memoderasi *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan Keputusan karir siswa kelas XII MAN Kota Cimahi